



Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap *Environmental Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Andi Yudha Pratama*, Rini Rita T Marpaung, Berty Yolida

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

*email: andibm58@gmail.com

Received: March 1, 2020

Accepted: April 29, 2020

Online Published: April 30, 2020

Abstract: *The Effect of Environmental Literacy on Environmental Responsibility of Class XI Students of SMA Negeri 2 Bandar Lampung.* This study aims to determine the effect of the Adiwiyata program on environmental literacy and environmental care attitudes. The research design used was post facto design. The sampling technique is random sampling. The sample used was 58 students taken from 20% of the total student population in SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Research data obtained from test questions and questionnaires, then analyzed using the independent sample t-test. The results showed an environmental literacy value of 72.0. The results of students' environmental care attitudes about aspects of trust, perception and knowledge of the environment amounted to 73.0. The results of students' environmental care attitudes aspects of the tendency to act or behave towards the environment of 81.0. Hypothesis test results indicate that there is an influence of the Adiwiyata program on environmental literacy as evidenced by the $Sig0,000 < 0.05$ value.

Keywords: Adiwiyata, environmental literacy, environmental care attitude

Abstrak: Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap *Environmental Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *expost facto*. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Sampel yang di gunakan berjumlah 58 siswa yang diambil dari 20% jumlah populasi siswa/i di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh dari soal tes dan kuisisioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sampel t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai literasi lingkungan sebesar 72,0. Hasil sikap peduli lingkungan siswa aspek kepercayaan, persepsi dan pengetahuan tentang lingkungan sebesar 73,0. Hasil sikap peduli lingkungan siswa aspek kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan sebesar 81,0. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dibuktikan dengan nilai $Sig0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Adiwiyata, literasi lingkungan, sikap peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup sebagai tempat tinggal manusia dan seluruh flora maupun fauna sudah selayaknya dijaga kebersihan dan juga kelestariannya. Di dalam sebuah lingkungan hidup terjadi interaksi satu sama lain yang dapat saling mempengaruhi, yaitu kegiatan makhluk hidup yang mempengaruhi lingkungan dan keadaan lingkungan yang mempengaruhi seluruh kegiatan makhluk hidup. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009, menyatakan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri- kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya sehari-hari ternyata telah banyak menimbulkan berbagai macam dampak buruk bagi keseimbangan tatanan lingkungan hidup. Aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab yang seringkali menyalahi kaidah-kaidah yang ada dalam tatanan lingkungan hidup dapat berakibat bergesernya keseimbangan dalam tatanan lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia seringkali melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya daya dukung alam dan di lain sisi zat limbah yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut akan menjadi beban bagi lingkungan, dan jumlah limbah yang kian waktu semakin besar akan menimbulkan masalah pencemaran dan perubahan terhadap lingkungan.

Salah satu contoh pencemaran lingkungan yang ada di provinsi Lampung berdasarkan hasil penelitian EHRA (*Environmental Healt Risk Assesment*) terhadap 440 responden di Kabupaten Pringsewu diketahui bahwa 94,32% masyarakat menyatakan bahwa pengelolaan sampah masih belum memadai (Pokja AMPL, 2012: 14). Hal ini menyebabkan terjadinya banjir di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017. Ketidak benaran perilaku manusia terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan krisis lingkungan disebut sebagai manusia dengan mentalitas *frontier*, yakni kelompok manusia yang memiliki pikiran bahwa sumber daya alam tidak terbatas atau tidak akan habis, manusia bukan merupakan bagian dari lingkungan, dan mampu menjaga alam untuk bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, Chiras (1991: 47). Eksploitasi oleh kelompok *frontier* secara berlebihan dapat menyebabkan merosotnya daya dukung lingkungan. Penurunan daya dukung lingkungan dapat mengancam kelangsungan hidup generasi yang akan datang, yang secara luas dapat mengancam keberadaan seluruh spesies yang ada di bumi.

Penurunan kualitas lingkungan memacu untuk diadakannya transformasi perilaku lingkungan dari yang bermental *frontier* menjadi perilaku berwawasan lingkungan. Perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab (*responsibility*). Perilaku berwawasan lingkungan hidup sering dikaitkan dengan *environmental sustainability* artinya perilaku berwawasan lingkungan hidup bertujuan untuk menjaga lingkungan supaya lingkungan dapat menyokong kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang (Steg, Dreijerink dan Abrahamse, 2005: 3). Peningkatan perilaku berwawasan lingkungan ini akan memunculkan tahap-tahap kepedulian lingkungan, yang salah satunya adalah *environmental sustainability*, yakni perhatian seseorang terhadap masalah global dan pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah menanggapi persoalan tentang lingkungan hidup ini dengan serius dengan berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Pendidikan itu pun dikenal dengan nama Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), yang

penerapannya di sisipkan di semua mata pelajaran tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum 1984. Pada kurikulum 2006 (KTSP) pendidikan lingkungan hidup ini mulai diberi peluang untuk menjadi mata pelajaran sendiri pada muatan lokal (mulok). Kemudian pemerintah melanjutkan program pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2006 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bersama Kementerian Lingkungan Hidup dengan mengem- bangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) yang dikenal dengan program Adiwiyata. Dari awal program itu rencanakan pada tahun 2006 sampai 2011 sudah 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) Se-Indonesia yang telah ikut berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan hingga 4.132 sekolah dari 33 provinsi (Azhar, Basyir, Alfitri, 2015: 36-37). Berdasarkan Peraturan Menteri No. 05 Tahun 2013 ditetapkan 4 komponen standar Adiwiyata, yaitu 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) pengawasan taman dan kebersihan lingkungan, dan 4) sarana pendukung ramah lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap permasalahan lingkungan.

Pemahaman terhadap permasalahan lingkungan yang dimaksud ialah pemahaman yang terkait dengan memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan. Kemampuan dari setiap individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, sehingga individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi suatu lingkungan (Holdaway, 1978). Memperhatikan pentingnya kemampuan literasi lingkungan yang harus dimiliki individu maka perlu diketahui bagaimana literasi siswa terhadap lingkungan. Literasi lingkungan terdiri dari empat bagian yaitu pengetahuan siswa tentang lingkungan, keterampilan kognitif siswa, sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abu-hola, 2009) dan (Cunningham, 2008) serta (Sontay *et al*, 2015) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan.

Selain membangun literasi lingkungan, melalui program Adiwiyata juga diharapkan mengembangkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan, sehingga siswa memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan (Handayani, 2011). Orang yang memiliki literasi lingkungan pasti memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, hal ini diperkuat oleh (Chawla, 2006) menyatakan bahwa telah terbukti literasi lingkungan dapat membentuk sikap seseorang, hal ini berdasarkan definisi pendidikan lingkungan oleh UNESCO dalam NAAEE (*North American Association for Environmental Education*) (2011) bahwa pendidikan lingkungan sebagai sarana membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah berkaitan dengan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) khususnya mata pelajaran Biologi yang lebih spesifik diajarkan di bangku sekolah menengah atas. IPA Biologi berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam pembelajaran IPA Biologi mengkaji berbagai persoalan yang

berkaitan dengan fenomena makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan, dan interaksinya dengan faktor lingkungan pada dimensi ruang dan waktu, serta mempelajari kejadian-kejadian alamiah yang berada di sekitar kehidupan seluruh umat manusia di alam semesta beserta lingkungannya. Karena itu, dalam pembelajaran sains siswa harus didekatkan dan diakrabkan dengan lingkungannya (Wagiyatun, 2013).

Mengingat pentingnya pendidikan lingkungan yang akan menciptakan pribadi yang ramah lingkungan, maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Berdasarkan studi pustaka dan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran IPA Biologi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa SMA Negeri 2 Bandar Lampung ini pernah meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata pada tahun 2012 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI karena berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup pada sistem pembelajaran di sekolahnya, terdapat kegiatan yang berkaitan tentang lingkungan seperti piket kebersihan kelas, Jumat bersih, dan lomba kebersihan kelas merupakan kegiatan lingkungan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik.

Peneliti akan melakukan penelitian tentang mengaitkan kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki siswa yang sudah mereka dapatkan dari mata pelajaran biologi dan program pendidikan lingkungan hidup yang sudah diterapkan di sekolah terhadap perilaku bertanggungjawab lingkungan (*environmental responsibility*) yang siswa miliki. Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap *Enironmental Responsibility* Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung”.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2019 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 288 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *expost facto*.

Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. sampel yang di gunakan berjumlah 58 siswa yang diambil dari 20% jumlah populasi siswa/i di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Data yang digunakan adalah hasil jawaban kuesioner dan tes yang diisi oleh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan melalui 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis prasyarat uji hipotesis, dan analisis uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu SMA yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata di Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 yang dibuktikan dengan piagam penghargaan yang diberikan Wakil Gubernur Lampung pada SMA Negeri 2 Bandar Lampung. SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki beberapa fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan seperti tempat sampah untuk sampah organik dan non organik dan taman belajar siswa. Untuk mendukung pengelolaan lingkungan Sekolah Adiwiyata maka dibentuk beberapa Kelompok Kerja (pokja) pengelolaan lingkungan hidup diantaranya, pokja kantin sehat, pokja

pengelolaan sampah, pokja taman (*green house*), pokja apotik hidup, pokja pembibitan, pokja kolam, pokja biopori, pokja kegiatan ekstra dan pokja inovasi pembelajaran. Semua kegiatan pokja tersebut berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk pokja tersebut.

Untuk mengetahui literasi dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung digunakan soal literasi lingkungan sebanyak 21 soal dan kuisioner sikap peduli lingkungan sebanyak 32 pernyataan. Kondisi pada setiap sekolah berbeda khususnya pada ketersediaan sarana dan prasarana. Dilihat dari segi akademik, sebagian besar siswa SMA di Kota Bandar Lampung memiliki kemampuan “tinggi”, “sedang” hingga “sangat rendah” dalam bidang akademik. Data literasi dan sikap peduli lingkungan siswa disajikan dalam bentuk tabulasi pada Tabel 1.

Literasi lingkungan siswa yang diambil melalui tes di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Hasil tes literasi lingkungan yang ditunjukkan pada Tabel 1, literasi lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) termasuk dalam kriteria “sedang”, dengan demikian. Tingkat literasi lingkungan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kriteria “sedang” dikarenakan penerapan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Bandar Lampung belum begitu maksimal. Sehingga dalam penerapannya masih dibutuhkan banyak sarana dan prasarana pendukung untuk dapat menyukseskan program tersebut. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Hasri (2015) bahwa pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih mengenal lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

Tabel 1. Literasi lingkungan siswa

Komponen Literasi Lingkungan yang diuji	SMA Negeri 2 Bandar Lampung		SMA Negeri 14 Bandar Lampung	
	Skor ($x \pm sem$)	Kr	Skor ($x \pm sem$)	Kr
Aliran materi dan energi	79,0+19,9	T	72,0+21,4	S
Populasi, Masyarakat dan Ekosistem	73,0+21,6	S	32,0+19,2	SR
Lingkungan dan Masyarakat	66,0+15,3	S	41,0+18,3	SR
Isu lingkungan	33,0+30,4	SR	45,0+22,9	SR
Manusia dan sumber daya alam	68,0+19,9	S	52,0+19,0	SR
Lingkungan dan kesehatan	84,0+18,6	T	63,0+23,3	S
Interaksi sistem bumi	89,0+21,0	ST	55,0+28,3	R
Rata-rata total	72,0+7,9	S	52,0+11,4	SR

Ket: x = rata-rata; Kr=kriteria; ST= sangat tinggi; T= tinggi; R= rendah; S= sedang; SR= sangat rendah

Hasil tes literasi lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu dengan skor 72. Sedangkan literasi lingkungan siswa di sekolah non Adiwiyata termasuk dalam kriteria “sangat rendah” yaitu dengan skor 52. Data hasil analisis skor literasi lingkungan juga diperoleh dalam bentuk deskripsi data pada Tabel 2. Hasil analisis data deskriptif literasi lingkungan dari 58 siswa di sekolah Adiwiyata diperoleh skor minimum 57 dan skor maksimum 87.

Tabel 2. Deskripsi hasil literasi lingkungan

Statistik	SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Adiwiyata)
Jumlah Soal	23
Jumlah	58
Skor Minimum	57
Skor Maksimum	87
Mean	72
Median	72
Modus	70
Standar Deviasi	7,9

Sikap peduli lingkungan siswa yang diambil melalui kuisioner di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, rata-rata sikap peduli lingkungan pada Tabel 3. Hasil kuesoner sikap peduli lingkungan siswa untuk aspek kepercayaan, persepsi dan pengetahuan tentang lingkungan di sekolah Adiwiyata termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu dengan skor 73. Hasil kuisioner sikap peduli lingkungan siswa untuk aspek kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan di sekolah Adiwiyata termasuk dalam kriteria “tinggi” yaitu dengan skor 81. Ketiga aspek yang terbagi menjadi enam indikator, di sekolah Adiwiyata capaian sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria “sedang” dengan skor 75.

Tabel 3. Sikap peduli lingkungan siswa aspek kepercayaan, persepsi dan pengetahuan tentang lingkungan

Aspek	Indikator	SMA Negeri 2 Bandar Lampung	
		Skor ($x \pm$)	Kr
Kepercayaan, Persepsi dan Pengetahuan Tentang Lingkungan	Peduli terhadap flora dan fauna	75,0 ± 12,8	S
	Bijaksana terhadap penggunaan air	70,0 ± 16,3	S
	Peduli terhadap kebersihan udara	71,0 ± 25,3	S
	Bijaksana terhadap penggunaan tanah	90,0 ± 14,8	S T
	Bijaksana terhadap energi	90,0 ± 14,8	S T

Tabel 4. Sikap peduli lingkungan siswa aspek perasaan individu terhadap objek sikap menyangkut masalah emosional terhadap lingkungan

Aspek	Indikator	SMA Negeri 2 Bandar	
		Skor ($x \pm sem$)	Kr
Perasaan individu terhadap	Peduli terhadap flora dan fauna	93,0 ± 11,2	S T
	Bijaksana terhadap penggunaan air	91,0 ± 14,6	S T

objek sikap	Peduli terhadap	65,0 ± 12,1	S
emosional terhadap lingkungan	Bijaksana terhadap penggunaan tanah	62,0 ± 22,1	S
	Bijaksana terhadap energi	70,0 ± 24,7	S
	Bijaksana terhadap sampah/ limbah	50,0 ± 19,3	R
Rata-rata total		70,0 ± 9,0	S

Hasil kuesioner sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan pada Tabel 6 berdasarkan ketiga aspek yang terbagi menjadi enam indikator, di SMA Negeri 2 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) capaian sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria “sedang”. Sikap peduli lingkungan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung berada pada kriteria sedang karena memang didukung dengan adanya pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yang ada di sekolah tersebut serta beberapa kegiatan seperti pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Menurut peneliti siswa masih mendapat pendidikan lingkungan hidup melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2016: 53) bahwa selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Tabel 5. Sikap peduli lingkungan siswa aspek kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan

Aspek	Indikator	SMA Negeri Bandar Lampung	
		Skor (x ±)	Kriteria
Kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap lingkungan	Peduli terhadap flora dan fauna	79,0 ± 10,4	T
	Bijaksana terhadap penggunaan air	93,0 ± 10,0	S
	Peduli terhadap kebersihan udara	78,0 ± 22,0	T
	Bijaksana terhadap penggunaan tanah	75,0 ± 19,3	S
	Bijaksana terhadap energi	88,0 ± 15,7	S
	Bijaksana terhadap sampah/ limbah	77,0 ± 12,0	T
Rata-rata total		81,0 ± 7,2	T

Ket: x = rata-rata; Kr=kriteria; ST= sangat tinggi; T= tinggi; R= rendah; S= sedang; SR= sangat rendah

Hasil kuesioner sikap peduli lingkungan siswa untuk aspek perasaan individu terhadap objek sikap menyangkut masalah emosional terhadap lingkungan di sekolah adiwiyata termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu dengan skor 70. Hasil analisis data

deskriptif sikap peduli lingkungan dari 58 siswa di sekolah Adiwiyata diperoleh skor minimum 64 dan skor maksimum 89.

Tabel 6. Hasil Sikap peduli lingkungan siswa

Aspek	SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Sekolah Adiwiyata)	
	Skor ($\bar{x} + sem$)	Kr
Aspek 1	73,0 ± 7,6	S
Aspek 2	70,0 ± 9,0	S
Aspek 3	81,0 ± 7,2	T
Rata-rata	75,0 ± 6,3	S

Tabel 7. Deskripsi data sikap peduli lingkungan

Statistik	SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Adiwiyata)
Jumlah Pernyataan	29
Jumlah Responden	58
Skor Minimum	64
Skor Maksimum	89
Mean	75
Median	75
Modus	79,3
Standar Deviasi	6,3

Merujuk pada Tabel 8 yakni hasil Uji *independent sampel t test* nilai signifikansi t_{hitung} nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata literasi lingkungan sekolah Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata. Kemudian untuk sikap peduli lingkungan siswa pada tabel 20 diketahui nilai signifikansi t_{hitung} nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,879 yang berarti $0,879 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap peduli lingkungan sekolah Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata.

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sampel t test* Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Sig.(2-tailed)	a	Keterangan
Sikap Peduli Lingkungan	0,879	0,05	Tidak Signifikan

Nilai signifikansi t_{hitung} pada hasil uji *independent sampel test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,879 yang berarti $0,879 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara rata-rata sikap peduli lingkungan sekolah dengan program Adiwiyata.

Merujuk pada deskripsi analisis skor literasi lingkungan dan sikap peduli

lingkungan dari kedua sekolah dapat dikatakan bahwa siswa sekolah dengan program Adiwiyata memiliki literasi lingkungan lebih baik dibandingkan dengan siswa sekolah non Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan yang sama dengan sekolah non Adiwiyata. Dari hasil tersebut maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi lingkungan siswa kelas XI MIPA sekolah Adiwiyata dengan sekolah non Adiwiyata Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk sikap peduli lingkungan siswa menerima H_0 dan menolak H_a yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap peduli lingkungan siswa kelas XI MIPA Sekolah Adiwiyata dengan Sekolah Non Adiwiyata Kota Bandar Lampung.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari dan Waluyo (2017: 40) menunjukkan pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA Adiwiyata lebih tinggi dibanding siswa non Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Adiwiyata dengan siswa non Adiwiyata termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah di Indonesia memiliki kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan/ literasi lingkungan dan juga sikap peduli lingkungan siswa.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah tergolong baik, ini dibuktikan dari hasil pengukuran literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI MIPA di sekolah tersebut. Pada pengukuran literasi lingkungan diperoleh hasil masing-masing komponen literasi lingkungan menunjukkan nilai lebih tinggi (kecuali komponen isu lingkungan karena nilainya lebih rendah dari pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung).

Faktor lain yang diukur yaitu nilai sikap peduli lingkungan di kedua sekolah mempunyai hasil yang sama yaitu 75 dan termasuk kedalam kriteria sedang, dimana siswa sudah mempunyai sikap yang baik terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung baik karena memang didukung oleh PLH yang ada di sekolah tersebut serta faktor-faktor lain pembentuk sikap yang didukung dari adanya penerapan program Adiwiyata. Di sisi lain, sikap siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung terhadap lingkungan juga sebesar 75 dan termasuk kedalam Kriteria sedang. Menurut peneliti, hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah yang menjunjung nilai-nilai agama atau spiritual sehingga siswa cenderung dibentuk persepsinya sesuai dengan nilai-nilai agama atau spiritual. Hal inilah yang kemudian memunculkan sikap peduli lingkungan yang baik. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Rusuli (2014: 4) bahwa pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran untuk mewujudkan karakter yang utuh. Penanaman nilai-nilai spiritual berfungsi untuk mewujudkan individu yang mempunyai tanggung jawab moral dan sosial di masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan program Adiwiyata terhadap pembentukan pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan peduli lingkungan di kalangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) termasuk dalam kriteria sedang, dan sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) termasuk dalam kriteria sedang dengan nilai sekolah sebesar 75%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu-hola, I. (2009). *An Islamic Perspective On Environmental Literacy*. *Proquest Education Journals*, 130 (2): 195-211.
- Azhar, M. dan Djahir, B.A. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13 (1), 36-41.
- Chawla, L. (2006). *Research methods to investigate significant life experiences:review and recommendation*. *Environmental Education Research*, 12(4): 359-374.
- Chiras, D. (1991). *Environmental Science, Action For A Sustainable Future*. California: Cumming Publishing Company Inc.
- Cunningham, D.D. (2008). Literacy Environment Quality in Preschool and Children's Attitudes Toward Reading and Writing. *Literacy Teaching and Learning*, 12, 19-36.
- Handayani, A. (2013). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Hasri, H. (2015). Pembuatan Video Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Kondisi Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap. *Skripsi*. Yogyakarta: UGM.
- Holdaway, D. (1979). *The foundations of literacy*. Sydney: Ashton Scholastic
- Iswari, R. dan Waluyo, S. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15 (1), 35-41.
- Steg, L., Dreijerink, L., & Abrahamse, W. (2005). Factor influencing the acceptability Of energy policies: A test of VBN theory. *Journal of Environmental Psychology*, 25 (4), 415-425.
- Tamara, R.M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16 (1), 44-55.
- Wagiyatun. (2011). *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo.